

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil data penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu penggunaan layanan informasi untuk mengurangi kecemasan siswa dalam menentukan karier di SMAN 1 Galis Pamekasan.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Hasil Penelitian**

Peneliti memulai penelitian ini dengan mengantarkan surat izin terlebih dahulu pada tanggal 31 Agustus 2022 ke SMAN 1 Galis Pamekasan. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 05 September 2022 sampai tanggal 11 Oktober 2022 sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah. Sebelum peneliti memberikan *Pre test* kepada subjek penelitian, maka terlebih dahulu peneliti menyebarkan Skala Kecemasan Karier untuk melakukan uji validitas pada 05 September 2022 menggunakan skala Kecemasan Karier yang sudah disiapkan. Skala disebar kepada 3 kelas (XII IPA 2, XII IPS 2, XII IPS 3), tepatnya pada 62 siswa, sehingga dari 46 item dapat diketahui terdapat 29 item yang valid dan reliabel.

Skala yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka siap disebar sebagai *Pre test* pada subjek yang sudah ditentukan yaitu siswa kelas XII IPA 3, berdasarkan rekomendasi dari pihak guru BK SMAN 1 Galis Pamekasan. Pemberian *Pre test* dilaksanakan pada 23 September 2022.

*Pre test* dilaksanakan di ruang kelas XII IPA 3 yang berjumlah 24 orang. Dari *pre test* yang disebarakan kepada 24 siswa tersebut semuanya akan diberikan *treatment* atau layanan Informasi dengan metode ceramah, diskusi dan video edukasi tentang kecemasan karier. Teknik tersebut bertujuan untuk mengurangi kecemasan siswa dalam menentukan karier.

Setelah diberikan layanan Informasi dengan metode ceramah, diskusi dan video edukasi tentang kecemasan karier maka siswa diberikan *Post test* menggunakan Skala kecemasan karier seperti *Pre test* di awal untuk mengetahui beda skor sebelum dan sesudah pelaksanaan *treatment* atau layanan. Pemberian *Post test* dilaksanakan pada 11 Oktober 2022. Hasil dari data pelaksanaan penelitian akan disajikan secara rinci pada pembahasan dibawah ini.

#### **a. Data Uji Validitas dan Reliabilitas**

Skala Kecemasan Karier yang akan digunakan terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Skala Kecemasan Karier dilakukan uji validitas untuk mengetahui ketepatan atau kesesuaian kisi-kisi angket dengan kondisi siswa SMAN 1 Galis, dalam menentukan  $r$  hitung peneliti menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Df &= N-2 \\ &= 62-2 \\ &= 60 (0,254) \end{aligned}$$

Taraf Signifikan 5%, Skala Kecemasan Karier dapat dikatakan valid jika  $r$  hitung  $\geq 0,254$ . Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan akurat dan dapat

dipercaya saat digunakan berulang atau saat di uji cobakan kembali. Angket dapat dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) lebih dari 0,7. Berdasarkan hasil uji Skala Kecemasan Karier yang sudah disebar kepada 62 siswa dan dilakukan analisis menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 dapat diketahui bahwa ada 29 item valid dari total item 46.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas SPSS**

Nomor Item	R hitung	R tabel	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>No. Item awal</i>
1	0,390	0,254	Valid	0,856	1
2	-0,368	0,254	Valid	0,870	2
3	0,348	0,254	Valid	0,857	5
4	0,435	0,254	Valid	0,855	8
5	0,431	0,254	Valid	0,855	9
6	0,325	0,254	Valid	0,858	10
7	0,616	0,254	Valid	0,850	11
8	0,479	0,254	Valid	0,854	13
9	0,463	0,254	Valid	0,855	14
10	0,323	0,254	Valid	0,858	16
11	0,379	0,254	Valid	0,857	17
12	0,298	0,254	Valid	0,859	20
13	0,313	0,254	Valid	0,859	22
14	0,447	0,254	Valid	0,855	23
15	0,531	0,254	Valid	0,853	25
16	0,261	0,254	Valid	0,860	26
17	0,685	0,254	Valid	0,848	27
18	0,425	0,254	Valid	0,856	29
19	0,274	0,254	Valid	0,859	30
20	0,578	0,254	Valid	0,851	32
21	0,605	0,254	Valid	0,850	33
22	0,273	0,254	Valid	0,859	36
23	0,463	0,254	Valid	0,854	37
24	0,385	0,254	Valid	0,857	38
25	0,384	0,254	Valid	0,856	39
26	0,384	0,254	Valid	0,860	42
27	0,461	0,254	Valid	0,854	43
28	0,408	0,254	Valid	0,856	44
29	0,288	0,254	Valid	0,859	45

Dari tabel diatas terdapat 29 item yang sudah valid, hal itu dapat diketahui dengan melihat *Corrected Item-Total Correlation* yang menunjukkan bahwa angka r hitung  $\geq 0,254$ .

**Tabel 4.2 Hasil uji Reliabilitas SPSS.**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.861	.857	29

Tingkat reliabilitas angket melebihi 0,7 yang ditunjukkan pada *Cronbach's Alpha* yang bernilai rata-rata 0,861 sehingga Skala Kecemasan Karier sudah bisa digunakan sebagai penelitian pada siswa di SMAN 1 Galis. Menurut Sekaran dalam buku karangan Ce Gunawan bahwa ada 3 tingkatan reliabilitas<sup>1</sup>. Kriteria dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4.3 Kriteria tingkat reliabilitas**

Nilai Alpha	Kategori
0,8 - 1,0	Reliabilitas Baik
0,6 – 0,799	Reliabilitas Diterima
< 0,6	Reliabilitas Kurang Baik

Berdasarkan tabel 4.2, bahwa nilai *cronbach's alpha* 0,861 dari 29 item. Hasil reliabilitas skala kecemasan karier dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Hasil reliabilitas Instrumen**

Variabel	<i>cronbach's alpha</i>	N of Items	Kategori
Kecemasan Karier	0,861	29	Reliabilitas Baik

#### b. Data Pengukuran Awal (*Pre-Test*)

Angket yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dijadikan sebagai *pre test*, pelaksanaan *pre test* dilakukan pada hari jum'at, 23 September 2022, *Pre test* diberikan kepada kelas XII IPA 3,

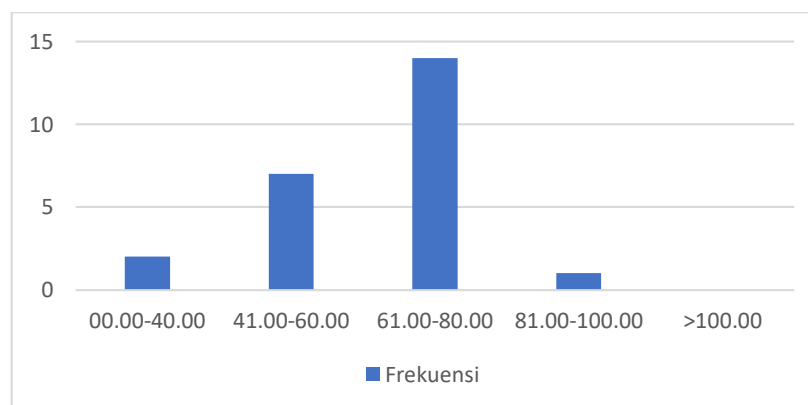
<sup>1</sup> Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengelola Data Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 117.

sesuai rekomendasi dari guru BK, menurut guru BK di kelas 12 IPA 3 merupakan siswa yang memiliki kriteria kecemasan karier yang paling menonjol atau lebih, dibandingkan kelas XII lainnya dan juga siswa kelas XII IPA 3 pernah mengikuti kegiatan seminar tentang karier masa depan yang diadakan oleh SMAN 1 Galis. Dari hasil *pre test* yang sudah dilaksanakan kepada kelas XII IPA 3, yaitu sebanyak 24 siswa. Skor hasil *pre test* pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5 Kelas interval *pre test* Kecemasan karier**

No	Kategori	Kelas Interval	Frequency	Parcent	Valid Percent
1	Sangat Rendah	00.00 – 40.00	2	8.3	8.3
2	Rendah	41.00 – 60.00	7	29.2	37.5
3	Sedang	61.00 – 80.00	14	58.3	95.8
4	Tinggi	81.00 – 100.00	1	4.2	100.0
5	Sangat Tinggi	100.00 – 116.00	0	0	0
<b>Total</b>			<b>24</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>

**Gambar 4.1 Histogram kelas interval hasil *pre test* Kecemasan karier siswa**



**Tabel 4.6 Hasil *pre test* Kecemasan karier**

No	Subjek	Nilai	Kategori
1	AKP	44	Rendah
2	AK	68	Sedang
3	AYR	57	Rendah
4	AR	62	Sedang
5	DZ	65	Sedang
6	DFA	70	Sedang
7	DRNH	75	Sedang
8	DD	57	Rendah

9	FI	62	Sedang
10	FA	52	Rendah
11	G	51	Rendah
12	HDF	42	Rendah
13	HK	40	Sangat Rendah
14	JDS	75	Sedang
15	MAA	67	Rendah
16	MIA	70	Sedang
17	MKA	76	Sedang
18	NSW	63	Sedang
19	NAF	77	Sedang
20	RP	66	Sedang
21	RAA	40	Sangat Rendah
22	SF	71	Sedang
23	SJ	88	Tinggi
24	SNF	41	Rendah

Dari tabel diatas, kecemasan karier siswa yang paling banyak pada interval 61.00-80.00 yaitu dengan frekuensi 14 siswa dengan persentase 58.3 %. Dari hasil kategori kecemasan karier pada siswa diketahui bahwa siswa yang mempunyai kecemasan karier yang tinggi terdiri dari 1 mahasiswa (4.2 %), mahasiswa yang termasuk dalam kategori mempunyai kecemasan karier yang sedang terdapat 14 siswa (58.3 %) sedangkan siswa yang tergolong mempunyai kecemasan karier yang rendah terdapat 7 siswa (29.2 %) dan siswa yang tergolong mempunyai kecemasan karier yang sangat rendah terdapat 2 siswa (8.3 %). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sebelum diberikan perlakuan memiliki kecemasan karier yang sedang. Semua siswa kelas XII IPA 3 (24 siswa) tersebut diberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan metode ceramah, diskusi dan video edukasi.

### c. *Data Hasil Treatment*

Pemberian *treatment* atau layanan berupa layanan informasi dengan metode ceramah, diskusi dan video edukasi diberikan kepada 24

siswa atau semua kelas XII IPA 3, hal itu dilakukan agar siswa bisa meminimalisir kecemasan dalam menentukan kariernya. Pemberian perlakuan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan di ruang yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

#### 1. Pertemuan pertama

- Konseli : Semua siswa kelas XII IPA 3
- Hari, tanggal : Selasa, 04 Oktober 2022
- Pertemuan ke- : Pertama (Ke-1)
- Waktu : 45 Menit
- Tempat : Ruang kelas XII IPA 3
- Pokok Bahasan : Pengertian karier, perbedaan karier dan pekerjaan, pentingnya perencanaan karier serta manfaat perencanaan karier
- Tujuan : Siswa dapat mengetahui tentang karier dan mengetahui pentingnya perencanaan karier.

Pertemuan pertama, layanan informasi dilaksanakan pada jam 10.00 sampai 10.45 WIB di ruang kelas XII IPA 3.

#### 2. Pertemuan kedua

- Konseli : Semua siswa kelas XII IPA 3
- Hari, tanggal : Rabu, 05 Oktober 2022
- Pertemuan ke- : Dua (Ke-2)
- Waktu : 45 Menit
- Tempat : Ruang kelas XII IPA 3

Pokok Bahasan : Pengertian Kecemasan, Faktor penyebab aspek-aspek kecemasan pada siswa dalam menentukan karier

Tujuan : Siswa dapat mengetahui tentang kecemasan karier dan aspek kecemasan karier

Pertemuan kedua, layanan informasi dilaksanakan pada jam 08.30 sampai 09.15 WIB di ruang kelas XII IPA 3.

### 3. Pertemuan ketiga

Konseli : Semua siswa kelas XII IPA 3

Hari, tanggal : Senin, 10 Oktober 2022

Pertemuan ke- : Tiga (Ke-3)

Waktu : 45 Menit

Tempat : Ruang kelas XII IPA 3

Pokok Bahasan : Cara meminimalisir kecemasan karier dengan menjelaskan pilihan karier yang tersedia, faktor pendukung dan penghambat dan hal yang perlu disiapkan dalam menentukan karier

Tujuan : Siswa dapat mengetahui tentang cara meminimalisir kecemasan karier sehingga bisa merencanakan karier masa depan dengan matang, baik dan benar.

Pertemuan ketiga, layanan informasi dilaksanakan pada jam 10.40 sampai 11.25 WIB di ruang kelas XII IPA 3.



#### 4. Pertemuan keempat

Konseli	: Semua siswa kelas XII IPA 3
Hari, tanggal	: Selasa, 11 Oktober 2022
Pertemuan ke-	: Tiga (Ke-3)
Waktu	: 45 Menit
Tempat	: Ruang kelas XII IPA 3
Pokok Bahasan	: Berbagai macam alasan tentang sulitnya dalam membuat keputusan karier dan berbagai informasi yang perlu diketahui sebelum merencanakan karier
Tujuan	: Siswa dapat mengetahui berbagai macam informasi yang diperlukan sebelum menentukan karier

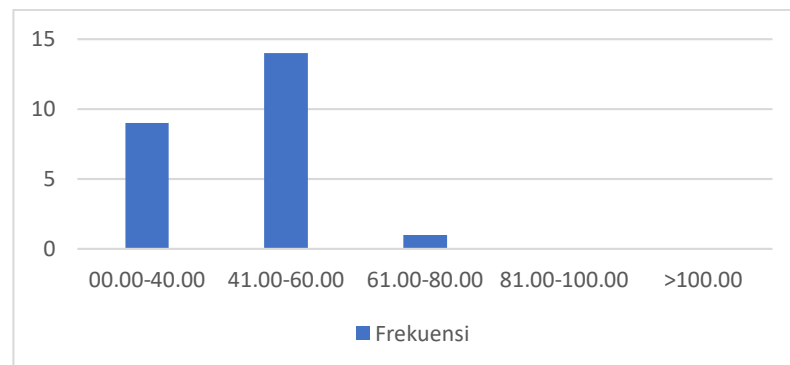
Pertemuan keempat, layanan informasi dilaksanakan pada jam 07.00 sampai 07.45 WIB di ruang kelas XII IPA 3.

#### d. Data Pengukuran Akhir (*Post-Test*)

Pelaksanaan *post test* dilakukan untuk membuktikan adanya perbedaan skor sebelum dan sesudah pemberian layanan berupa layanan informasi dengan metode ceramah, diskusi dan video edukasi. *Post test* dilaksanakan pada hari selasa 11 oktober 2022 dan diberikan kepada 24 siswa yang sudah mengikuti layanan informasi dengan metode ceramah, diskusi dan video edukasi. *Post test* dilakukan dengan menyebarkan angket kemampuan berpikir positif seperti angket yang diberikan pada saat *pre test*. Berikut tabel hasil *post test*.

Tabel 4.7 *Kelas interval post test Kecemasan karier*

No	Kategori	Kelas Interval	Frequency	Parcent	Valid Percent
1	Sangat Rendah	00.00 – 40.00	9	37.5	37.5
2	Rendah	41.00 – 60.00	14	58.3	95.8
3	Sedang	61.00 – 80.00	1	4.2	100.0
4	Tinggi	81.00 – 100.00	0	0	0
5	Sangat Tinggi	100.00 – 116.00	0	0	0
<b>Total</b>			<b>24</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>

Gambar 4.2 Histogram kelas interval hasil *post test* Kecemasan karier siswaTabel 4.8 Hasil *Post test* kecemasan karier

No	Subjek	Nilai	Kategori
1	AKP	37	Sangat Rendah
2	AK	35	Sangat Rendah
3	AYR	43	Rendah
4	AR	40	Sangat Rendah
5	DZ	47	Rendah
6	DFA	61	Sedang
7	DRNH	53	Rendah
8	DD	43	Rendah
9	FI	44	Rendah
10	FA	47	Rendah
11	G	40	Sangat Rendah
12	HDF	34	Sangat Rendah
13	HK	35	Sangat Rendah
14	JDS	51	Rendah
15	MAA	52	Rendah
16	MIA	51	Rendah
17	MKA	46	Rendah
18	NSW	51	Rendah
19	NAF	59	Rendah
20	RP	38	Sangat Rendah
21	RAA	33	Sangat Rendah
22	SF	57	Rendah
23	SJ	46	Rendah
24	SNF	36	Sangat Rendah

Dari tabel diatas, kecemasan karier siswa yang paling banyak pada interval 41.00-60.00 yaitu dengan frekuensi 14 siswa dengan persentase 58.3 %. Dari hasil kategori kecemasan karier pada siswa diketahui bahwa siswa yang mempunyai kecemasan karier yang sedang terdiri dari 1 mahasiswa (4.2 %), mahasiswa yang termasuk dalam kategori mempunyai kecemasan karier yang sangat rendah terdapat 9 siswa (37.5 %). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sesudah diberikan perlakuan memiliki kecemasan karier yang rendah.

Selanjutnya dari hasil pengkategorian data *pretest-posttest* kecemasan karier dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.9 Kelas interval pre test- post test Kecemasan karier**

No.	Kategori	Kelas Interval	Kecemasan Karier	
			<i>Pre test</i>	<i>Post Test</i>
1.	Sangat Rendah	00.00 - 40.00	2 (8.3%)	9 (37.5%)
2.	Rendah	41.00 - 60.00	7 (29.2%)	14 (58.3%)
3.	Sedang	61.00 - 80.00	14 (58.3%)	1 (4.2%)
4.	Tinggi	81.00 - 100.00	1 (4.2%)	0
5.	Sangat Tinggi	100.00 - 116.00	0	0
<b>Total</b>			<b>24 (100%)</b>	<b>24 (100%)</b>

Pada tabel 4.9, diketahui bahwa siswa kelas XII IPA 3 mengalami penurunan kecemasan karier yang hasil *pre test* terdapat 1 siswa termasuk kategori tinggi dan pada hasil *post test* tidak ada siswa kategori kecemasan kariernya tinggi. hasil *pre test* terdapat 14 siswa dalam kategori sedang dan pada hasil *post test* terdapat 1 siswa kategori kecemasan kariernya sedang. Yang semula hasil *pre test* terdapat 7 siswa dalam kategori rendah dan pada hasil *post test* terdapat 14 siswa yang kategori kecemasan kariernya rendah. Pada hasil *pre test* terdapat 2 siswa dalam kategori sangat rendah dan pada hasil *post test* terdapat 9 siswa kategori kecemasan kariernya rendah.

## 2. Gambaran Hasil Penelitian

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai syarat sebelum analisis untuk mengetahui apakah data tersebut sudah berdistribusi normal atau tidak, yang akan dianalisis dengan uji *statistic non-parametrik Kolmogorov-smirnov* dan *Shapiro-Wilk*

Pedoman yang menjadikan acuan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai sig. < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.<sup>2</sup>

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas dengan SPSS**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	.136	24	.200*	.945	24	.208
POST TEST	.103	24	.200*	.955	24	.347
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Pada uji normalitas bisa dilihat dari hasil Kolmogorov Smirnov bahwa nilai signifikansi *Pre Test* dan *Post test*  $0,200 > 0,05$  yang artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Kemudian saat dilihat pada nilai signifikansi Shapiro Wilk, Signifikansi *Pre Test*  $0,208 > 0,05$  dan *Post Test*  $0,347 > 0,05$ . Data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

<sup>2</sup> Joko Widiyanto, *SPSS For Windows untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian* (Surakarta: Laboratorium Komputer FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 46.

## b. Pengujian Hipotesis

Untuk kita tau mengenai hasil hipotesis, maka kita perlu melakukan dianalisis dengan uji *paired sample T-test*. Pada uji ini termasuk dalam komponen uji hipotesis komparatif. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan dari dua sampel yang memiliki hubungan. Hasil pengujian hipotesis diperoleh:

**Tabel 4.11 Hasil uji *Paired Sample T-Test***

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower	Upper								
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	16.667	9.653	1.970	12.590	20.743	8.458	23	.000

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	61.63	24	13.403	2.736
	POST TEST	44.96	24	8.196	1.673

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	24	.699	.000

### 1. Uji *Paired Sample T Test*

Hasil uji *paired sample t test* diatas diketahui bahwa mean-nya sebesar 16,667 nilai tersebut merupakan selisih antara rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* dan pada tabel diatas nilai 2-tailed adalah 0,000. Cara menganalisis uji *paired sample t-test* menurut Singgih Santosa adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan (2-tailed) kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Apabila nilai 2-tailed lebih dari 0,05 maka bisa dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dalam uji ini dapat kita lihat nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 dan  $0,000 < 0,05$ , Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Uji T

Sering disebut dengan uji parsial, yakni bertujuan untuk mencari tau pengaruh variabel bebas akan variabel terikat. Uji T diperoleh dengan cara membuat perbandingan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi pada setiap t hitung.

Hasil uji *paired sample t test* pada tabel di atas, dapat dilihat t hitung bernilai 8,458, bernilai positif dikarenakan nilai rata-rata *pre-test* lebih tinggi dibanding rata-rata *post-test*.

**Tabel 4.12 Hasil *Pre test*, *Post test* dan Penurunannya**

No	Subjek Penelitian	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Gain Score</i>
1	AKP	44	37	7
2	AK	68	35	33
3	AYR	57	43	14
4	AR	62	40	22
5	DZ	65	47	18
6	DFA	70	61	9
7	DRNH	75	53	22
8	DD	57	43	14
9	FI	62	44	18
10	FA	52	47	5
11	G	51	40	11
12	HDF	42	34	8
13	HK	40	35	5
14	JDS	75	51	24
15	MAA	67	52	15
16	MIA	70	51	19
17	MKA	76	46	30
18	NSW	63	51	12
19	NAF	77	59	18
20	RP	66	38	28

21	RAA	40	33	7
22	SF	71	57	14
23	SJ	88	46	42
24	SNF	41	36	5
N = 24		$\Sigma = 61,63$	$\Sigma = 44,96$	$\Sigma = 16,667$

Pada tabel diatas kita tahu bahwa t hitung yang didapat melalui SPSS 8,458. Diketahui t tabel pada df 23 adalah 2,069 yang berarti (t hitung)  $8,458 > 2,069$  (t tabel). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X efektif dan memiliki hubungan dengan variabel Y atau hipotesis diterima.

### 3. Uji *Paired Samples Correlations*

Hasil uji paired samples correlations kita tahu bahwa nilai korelasi 0,699 yang memiliki arti bahwa nilai tersebut terbukti memiliki korelasi yang kuat antara layanan informasi dengan metode ceramah, diskusi dan video edukasi dalam menurunkan kecemasan karier siswa. Dengan kata lain informasi dengan metode ceramah, diskusi dan video edukasi efektif dalam menurunkan kecemasan karier siswa.

Serta diketahui hasil signifikansi 0,000 yang diperoleh  $< 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang jelas pada nilai kecemasan karier. Dilihat dari skor *pre-test* dan *post test*. Sugiono berpendapat tentang Koefisien korelasi<sup>3</sup>:

Sangat Rendah = 0,00 – 0,199

Rendah = 0,20 – 0,3999

Sedang = 0,40 – 0,5999

<sup>3</sup> Sugiyono *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2022). 184.

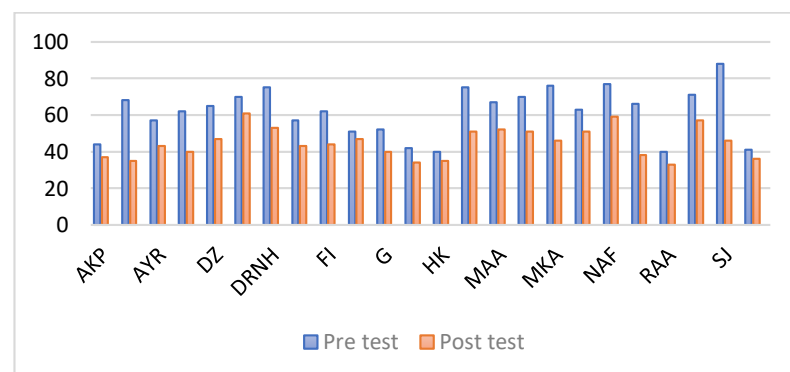
Kuat = 0,60 – 0,7999

Sangat Kuat = 0,80 – 1,000

#### 4. Uji *Paired Samples Statistics*

Skor rata-rata *pre-test* 61,63 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 44,96. Dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata *post-test* < (kurang dari) rata-rata nilai *pre-test* yang mengartikan jika ada penurunan skor dari hasil perlakuan, yang berarti layanan informasi dengan metode ceramah, diskusi dan video edukasi efektif dalam menurunkan kecemasan karier siswa.

**Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil *Pre-Test* dan *Post-Tes* Skala Kecemasan Karier**



Gambar di atas menunjukkan adanya perbedaan nilai Kecemasan karier. Pada grafik nilai *post test* secara umum ada penurunan dari nilai *pre tes*, yang berarti ada perbedaan nilai antara hasil *pre test* dengan *post test* setelah diberikan *treatment* layanan informasi dengan metode ceramah, diskusi dan video edukasi



### c. Hasil Wawancara

#### 1. Wawancara Guru BK

Pembuktian hipotesis penelitian diatas juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara kepada guru BK yang ada di SMAN 1 Galis Pamekasan mengenai pernyataan tingkah laku siswa yang timbul pada saat mengalami kecemasan karier. Sebagaimana pernyataan Guru BK yang menangani siswa kelas XII di SMAN 1 Galis.

“Guru BK di sini tidak masuk kelas, namun untuk kelas XII jika ada jam kosong guru bk mengisi di kelas salah satunya membahas mengenai studi lanjut. Biasanya perilaku siswa yang muncul saat mengalami kecemasan karier, siswa mengalami kebingungan seperti mau kuliah atau ikut tes polri, bingung saat menentukan kampus maupun jurusan. Saat siswa mengalami hal tersebut siswa sering ke ruang BK untuk bercerita atau meminta pendapat mengenai studi lanjutnya. Sebagian anak juga kurang fokus dalam pembelajaran terutama jika sudah mendekati detik-detik pendaftaran kuliah, memilih kampus, jurusan dan penerimaan Polri. Sebagian kecil dari siswa juga ada yang keringat berlebihan jika membahas mengenai kariernya setelah lulus SMA”.<sup>4</sup>

Wawancara pernyataan berikutnya mengenai apakah ada perubahan pada siswa yang sudah diberikan layanan informasi. Guru yang diwawancarai yaitu ibu Dian Pratiwi, beliau mengatakan :

“Yang ibu lihat perubahan itu ada, biasanya pas istirahat banyak siswa yang datang ke ruang BK termasuk juga kelas XII IPA 3 menanyakan mengenai jurusan A di fakultas ini ada bu, kapan pendaftaran polri, tamtama, kapan pengisian PDSS dan masih banyak pertanyaan lain diseperti karier lanjutan siswa. Nah setelah diberikan layanan oleh rohmah, siswa kelas XII IPA 3 sudah agak jarang ke ruang bk dan juga saat ada sosialisasi mengenai salah satu kursus di pamekasan biasanya siswa banyak melamun, diam dan

---

<sup>4</sup> Dian Pratiwi, Guru BK SMAN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2022)

kurang minat untuk mendengarkan dan pada saat setelah diberikan *treatment* oleh Rohmah siswa berinisiatif untuk mendengarkan dan bertanya”.<sup>5</sup>

## 2. Wawancara kepada siswa

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada DRNH, RAA dan NAF, untuk mengetahui perubahan apa yang kamu alami sebelum diberikan layanan dan setelah mendapatkan layanan informasi mengenai karier, NAF mengatakan :

“Setelah saya diberikan layanan informasi mengenai karier kemarin, saya merasa hal tersebut sangat bermanfaat bagi diri saya. Saya adalah orang yang susah tidur ketika memikirkan suatu hal salah satunya mengenai karier, apa yang hati saya rasakan akan terlihat pada tingkah laku saya seperti sering melamun, kurang fokus dan alhamdulillah hal tersebut mendingan disaat saya diberikan pengetahuan ataupun informasi mengenai karier oleh kakak sehingga apa yang menjadi tujuan saya setelah SMA sudah terpikirkan”.<sup>6</sup>

Selain kepada NAF, peneliti juga melakukan wawancara kepada DRNH untuk mengetahui apakah ada perubahan yang dialami setelah mendapatkan layanan dan DRNH mengatakan :

“Ada kak, biasanya saya kalau membahas mengenai karier bersama guru ataupun teman-teman, saya grogi kak bahkan sampai jantung saya berdebar tidak seperti biasanya dan juga tangan ini berkeringat kakk. Namun perubahan yang saya alami setelah diberikan layanan informasi oleh kakak saya sudah ada pandangan jika lulus nanti saya mau kemana sehingga rasa khawatir, grogi karena belum ada pandangan tentang karier pas lulus SMA sedikit banyak sudah mendingan kak”.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Nur Aini Febriyanti, Siswa SMAN 1 Galis, *Wawancara Langsung*, (11 Oktober 2022)

<sup>7</sup> Dimas Rafif Naufal Hibrizi, Siswa SMAN 1 Galis, *Wawancara Langsung*, (11 Oktober 2022)

## B. PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh saat melakukan penelitian bahwa, layanan informasi dengan metode diskusi, ceramah dan video edukasi dapat mengurangi kecemasan karier siswa kelas XII IPA 3 tahun ajaran 2022-2023. Dapat dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$  dan ditunjukkan dari hasil  $t$  hitung  $> t$  tabel, yaitu  $8,458 > 2,069$ .

Kecemasan karier pada siswa SMA Negeri 1 Galis kelas XII IPA 3 sebelum mendapatkan layanan Informasi berada pada kategori tinggi 1 siswa (4.2 %), kategori sedang 14 siswa (58.3%) kategori rendah 7 siswa (29.2%) dan kategori sangat rendah 2 siswa (8.3%). Kecemasan karier pada Siswa sesudah mendapatkan layanan Informasi berada pada kategori sedang 1 siswa (4.2%), kategori rendah 14 siswa (58.3%) dan kategori sangat rendah 9 siswa (37.5%). Hal itu ditunjukkan dengan rata-rata skor pre test 61,63 menurun menjadi 44,96 pada skor *post test*, dengan *gain score* yaitu 16,667. Hal ini menunjukkan adanya keefektifan antara layanan informasi untuk menurunkan kecemasan siswa dalam karier mereka. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa pemberian bantuan berupa layanan informasi dapat mem kecemasan karir siswa yang awalnya kecemasan siswa berada pada rata-rata kategori sedang menjadi kategori rendah, karena siswa mendapatkan informasi yang dapat menurunkan kecemasan karier. Karena pada dasarnya layanan informasi dapat memenuhi kebutuhan siswa, menurut buku Syafaruddin bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang berusaha untuk memenuhi kurangnya informasi yang yang dibutuhkan seseorang.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Syafaruddin dkk, "Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik". 58.

Pada hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada guru BK dan siswa kelas XII IPA 3 di SMAN 1 Galis Pamekasan mendapat kesimpulan bahwa layanan informasi dengan metode ceramah, diskusi dan video edukasi dapat menurunkan kecemasan karier siswa. Dapat dibuktikan dari hasil wawancara guru BK yang mengatakan bahwa siswa kelas XII IPA 3 mengalami penurunan akan kecemasan karier yang dialaminya ketika membahas, merencanakan ataupun ditanyakan tentang karier setelah lulus. Selain itu, biasanya saat ada sosialisasi mengenai kursus dan studi lanjut banyak siswa yang melamun, diam dan kurang minat untuk mendengarkan dan setelah diberikan *treatment* siswa inisiatif untuk mendengarkan dan bertanya di saat ada sosialisasi mengenai karier setelah lulus SMA.

Menurut teori yang telah dijelaskan di bab kajian teori, bahwa layanan informasi bimbingan karier merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor dengan tujuan agar konseli dapat menerima informasi karier.<sup>9</sup> Dengan diberikannya layanan informasi oleh peneliti, siswa kelas XII IPA 3 dapat mengurangi kecemasannya dalam menentukan karier serta siswa memiliki pandangan dan bisa memilih kariernya.

Kemajuan teknologi membuat layanan informasi dituntut untuk menerapkan teknologi sebagai media dalam melaksanakan layanan informasi guna menarik perhatian dan pemahaman akan informasi yang diberikan. Peneliti menggunakan media video karena pada dasarnya siswa SMA merupakan remaja yang rasa ingin tahunya tinggi dan menalar, dalam skripsi Maulidah Hasanah menjelaskan bahwa siswa SMA berada pada tahapan akhir

---

<sup>9</sup> Indyah Novi Styorini, "Layanan Informasi Karier Sebagai Prediktor Kemandirian Pemilihan Karier,". 18

perkembangan, yaitu diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.<sup>10</sup>

Peneliti memilih menggunakan media video karena lebih menarik perhatian siswa serta dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam bidang karier. Video edukasi merupakan media pembelajaran yang mampu menyampaikan informasi yang jelas karena siswa dapat melihat objek secara nyata dan dapat meningkatkan motivasi dan daya ingat siswa.<sup>11</sup>

Permasalahan yang peneliti alami selama proses penelitian yaitu siswa yang duduk dibarisan paling belakang kurang fokus dikarenakan jarak antara satu kelas dengan kelas lainnya sangat berdekatan sehingga proses belajar mengajar sedikit terganggu. Saat memberikan layanan ada sebagian siswa yang tidak masuk, sehingga peneliti harus memberikan layanan secara individu ke siswa yang bersangkutan. Selain itu, masih banyak siswa yang malu untuk berpendapat. Bukan karena mereka tidak tahu jawabannya, namun mereka kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya. Penurunan skor kecemasan karier pada siswa kelas XII IPA 3 di SMAN 1 Galis merupakan hasil dari perlakuan berupa layanan informasi dengan metode ceramah, diskusi dan video edukasi. Perlakuan tersebut diberikan selama 4 kali pertemuan dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan layanan (RPL)

---

<sup>10</sup> Maulidah Hasanah, "Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Masa Depan Karier Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Lamongan," 545.

<sup>11</sup> Turyati dkk, "Pengaruh penggunaan media video edukasi terhadap hasil belajar PKn siswa kelas Vii SMP Negeri 2 Gondangrejo", 11, No. 1 (2016). 259.

Pada pertemuan pertama, siswa diminta untuk menyampaikan pendapatnya tentang apa yang diketahui tentang karier. Banyak siswa berpendapat bahwa karier merupakan pekerjaan. Peneliti memberikan penjelasan mengenai karier serta perbedaan antara karier dan pekerjaan. Sehingga siswa dapat memahami karier yang sebenarnya dan peneliti juga menjelaskan mengenai pentingnya dalam merencanakan karier dengan menggunakan metode diskusi dan ceramah. Pada pertemuan kedua, peneliti menggunakan metode yang berbeda yakni ceramah, diskusi dan video edukasi tentang kehidupan setelah SMA, dalam video tersebut menceritakan seseorang yang *gap year*. Peneliti meminta siswa untuk berpendapat mengenai hal apa yang membuat kalian belum yakin akan pilihan kariernya.

Pada pertemuan ketiga, peneliti menggunakan metode ceramah, diskusi dan video edukasi tentang cara mengatasi *overthinking* terhadap masa depan dan peneliti menjelaskan berbagai macam pilihan karier setelah SMA. Sehingga dapat memberikan pandangan kepada siswa mengenai berbagai macam pilihan karier setelah SMA. Pertemuan keempat, Peneliti menjelaskan mengenai alasan sulitnya dalam membuat keputusan karier serta memberikan informasi yang perlu diketahui sebelum merencanakan atau menentukan karier, lalu peneliti meminta siswa untuk menuliskan pilihan karier yang akan dipilih setelah lulus.

Penelitian tentang layanan informasi dan kecemasan sedikit banyak diangkat sebagai judul penelitian. Peneliti menemukan ada 1 penelitian yang memiliki kesamaan pada pembahasannya, namun juga terdapat perbedaan yakni tentang kecemasan akibat perubahan fisik dan juga memiliki perbedaan terhadap perolehan hasil. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN

1 Galis nilai rata-rata skor *pre test* kecemasan karier 61,63 menurun menjadi 44,96 pada skor *post test* sedangkan dalam penelitian lain diketahui hasil rata-rata *pre-test* adalah 77,69 sedangkan hasil rata-rata *post-test* adalah 69,72.<sup>12</sup> Dari kedua penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata *post-test* lebih rendah dibanding hasil rata-rata *pre-test* yang memiliki arti bahwa ada perubahan yang signifikan. Akan tetapi dari kedua penelitian tersebut memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Dengan ini dapat kita simpulkan bahwa keberhasilan *treatment* yang kita lakukan memiliki tingkat penurunan yang berbeda-beda tergantung pada keadaan serta *problematika* yang terjadi.

---

<sup>12</sup> Saibah Rizka, "Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengurangi Kecemasan Siswa Akibat Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Siswa Kelas Vii Smp Muhammadiyah 1 Medan" (Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019), 67.